

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab utama kematian di dunia adalah Penyakit Tidak Menular. Kematian akibat PTM sebesar 17 juta orang pada tahun 2015 dengan rentan usia <70 tahun. Pada negara berkembang menempati angka 82% dari total kematian akibat PTM. Empat macam penyakit tidak menular penyebab kematian yaitu penyakit diabetes melitus, penyakit pernafasan kronis, kardiovaskuler dan kanker. Penyebab terbanyak kematian akibat PTM pada tahun 2015 yaitu penyakit kardiovaskuler sebanyak 17,7 juta orang. Kematian akibat PTM utama pada tahun 2015 selain penyakit kardiovaskuler yaitu kanker sebesar 8,8 juta orang, penyakit pernafasan kronis sebanyak 3 juta orang, dan diabetes melitus sebesar 1,6 juta orang [1].

Penyakit tidak menular atau disingkat PTM adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jenjang waktu yang panjang, penyakit ini biasanya tidak terdeteksi karena pada umumnya tidak bergejala, biasanya ditemukan pada tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan menyebabkan kecacatan atau kematian dini. Salah satu usaha yang diterapkan pemerintah untuk menekan angka penderita PTM maka pemerintah mencanangkan program Pos pembinaan terpadu atau disingkat Posbindu PTM[2].

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) adalah kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor resiko PTM. Pelaksanaan Posbindu dilakukan pada sasaran usia >15 tahun yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik (Kemenkes RI, 2012). Faktor risiko penyakit tidak menular meliputi konsumsi minuman beralkohol, merokok, kurang aktifitas fisik. pola makan tidak sehat, stres, obesitas, hiperglikemi, hipertensi, hiperkolesterol, tindak kekerasan dan gangguan akibat kecelakaan. Untuk tindak lanjut secara dini faktor risiko yang

ditemukan, melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar[2].

Pencegahan penyakit tidak menular melalui konsep pos pembinaan terpadu dapat membangun kepedulian masyarakat tentang penanggulangan PTM dengan baik, serta dapat menekan angka PTM dengan cepat. Dengan demikian akan didapat masyarakat yang sehat dan terbebas dari resiko yang tidak diinginkan. Selain itu pencegahan dan pengobatan secara dini, dengan mensosialisasikan (PHBS) perilaku hidup bersih dan sehat serta program posbindu maka turut membantu pemerintah daerah untuk mengurangi dan mengendalikan jumlah penderita PTM sehingga akan membantu mewujudkan masyarakat yang bersih dan sehat. Secara umum, posbindu PTM memiliki 5 kegiatan yaitu[3] :

- 1) Pendaftaran dan pencatatan.
- 2) Teknik Wawancara Terarah.
- 3) Pengukuran faktor resiko seperti pengukuran TB, BB, IMT, Lingkar Perut dan Analisa lemak tubuh.
- 4) laborat terdiri dari Pengukuran tekanan gula darah, kolesterol total dan Trigliserida darah, pemeriksaan klinis payudara, Uji fungsi paru sederhana, kadar alkohol, IVA dan tes amfetamin urin
- 5) Konseling, pengobatan, edukasi dan tindak lanjut lainnya.

Kegiatan posbindu di desa Langon dilaksanakan satu bulan sekali, alur dari kegiatan di mulai dari pasien datang ke posbindu di balai desa kemudian mengikuti kegiatan senam atau aktifitas fisik lalu pasien mendaftar untuk diperiksa, kemudian akan dicatat oleh kader yang selanjutnya pasien akan diwawancara, lalu melakukan pengukuran faktor resiko seperti mengukur tinggi badan, berat badan, index masa tubuh, lingkar perut dan analisa lemak. Dilanjut dengan laborat, pasien akan di periksa sesuai keluhan kesehatanya yang terdiri dari Pengukuran tekanan gula darah, kolesterol total dan trigliserida darah, pemeriksaan gigi, mata, pernafasan dan tes amfetamin urin, lalu laborat hasil pemeriksaan. Yang terakhir yaitu konseling, pengobatan, edukasi dan tindak

lanjut lainnya, pasien akan diberi obat dan solusinya. Lalu hasil pemeriksaan tersebut dicatat di buku laporan pemeriksaan.

Pos Pembinaan Terpadu desa Langon adalah suatu organisasi tingkat kelurahan yang berada di Desa Langon Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara yang bergerak di bidang kesehatan, di bawah naungan Puskesmas Tahunan dan diperuntukkan bagi warganya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di desa sekaligus mencegah dan menangani Penyakit Tidak Menular. Di posbindu desa langon pasien cukup membayar lima ribu untuk biaya administrasi lalu pasien akan diberi pengobatan gratis. Posbindu ini dapat membantu warga memperoleh fasilitas kesehatan selain di puskesmas, dengan dibantu bidan dan kader-kader kesehatan yang sudah diberi pelatihan.

Beberapa kendala yang muncul saat pelaksanaan kegiatan posbindu di desa Langon saat ini yaitu laporan posbindu ditulis secara manual, dampak dari masalah tersebut adalah ketika terdapat tulisan yang kurang jelas, dan tidak adanya backup data sehingga rentan terjadi kehilangan data.

Proses pendataan pasien yang dilakukan masih menggunakan cara manual, yaitu masih menggunakan kertas untuk mengisi formulir kesehatan. Selanjutnya petugas pendataan harus menyalin data kembali kedalam komputer, untuk disampaikan kepada UPT Puskesmas. Sehingga menyulitkan pada saat melakukan pencarian suatu data. hal ini terkesan kurang efektif karena akan memakan waktu lama dan harus mengecek satu persatu. Juga memperlambat dalam proses pelayanan. Dari beberapa indikasi masalah yang ditemukan perlu adanya database untuk mempermudah pelayanan di Posbindu yang diharapkan dapat mengefektifkan pekerjaan kader posbindu dalam pencatatan periodik hasil kegiatan baik pada saat proses posbindu berlangsung dan juga dalam proses pembuatan laporan.

Dalam Penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Implementasi Surveilans Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Berbasis Posbindu Berdasarkan Atribut Surveilans (Studi Di Kota Surabaya)*. Dimana dalam penelitiannya penulis menggunakan Metode untuk evaluasi sistem surveilans antara lain menggunakan atribut surveilans yaitu kesederhanaa, kualitas data,

fleksibilitas penerimaan sensitivitas, nilai prediktif positif, kerepresentatifan, ketepatan waktu, dan stabilitas. Metode ini kurang efektif karena segala aktivitas posbindu masih ditulis dengan cara manual. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa penilaian inform pelaksanaan surveilans faktor risiko PTM berbasis posbindu berdasarkan atribut surveilans dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder berupa jumlah kunjungan posbindu setiap bulan, jumlah faktor risiko yang teridentifikasi, laporan bulanan kader posbindu ke puskesmas serta puskesmas ke dinas kesehatan Kota Surabaya. Data tersebut dikumpulkan dengan studi dokumen data surveilans faktor risiko PTM yang ada di posbindu, puskesmas, dan dinas kesehatan kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif karena menilai program yang sedang atau telah berjalan pada waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan sistem sederhana, akseptable, memiliki sensitivitas serta stabilitas yang tinggi, tepat waktu, dan data berkualitas[1].

Untuk mengatasi masalah Pos Pembinaan Terpadu desa Langon, diperlukan aplikasi pendataan PTM yang dapat membantu kegiatan administratif mulai dari pengolahan data pasien posbindu sampai pada pembuatan laporan periodik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Aplikasi Pos Pembinaan Terpadu di desa langon”. Yang diharapkan dapat membantu kader dalam memberikan layanan kesehatan dan agar data yang dihasilkan lebih efektif, maksimal, dan lebih akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yaitu banyak terdapat tulisan yang kurang jelas, petugas sering kesulitan mencari data periodik pasien, karena harus mencari dan mengecek satu persatu data pasien di manual book sehingga memperlambat dalam penyampaian informasi data pasien dan belum adanya backup data sehingga rentan terjadi kehilangan data.

Dari permasalahan yang ada dapat diambil rumusan masalah yaitu: perlu adanya aplikasi pos pembinaan terpadu untuk dapat mengelola data periodik pasien menggunakan Framework Codeigniter. Agar penyebaran Penyakit tidak menular Dapat terdata oleh kader dan dapat ditanggulangi dengan cepat dari pihak-pihak

yang bersangkutan. Dan juga sebagai sarana untuk pelayanan kesehatan di desa Langon Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam laporan ini tidak terlalu meluas dan tidak menyimpang. Maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu :

- 1) Pengambilan data diperoleh dari pos pembinaan terpadu di desa langon, kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.
- 2) Data yang diolah yaitu data pengunjung, data operator, data pemeriksaan, data laporan hasil pemeriksaan.
- 3) Aplikasi ini akan dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan framework codeigniter dan database Mysql.
- 4) Aplikasi ini tidak untuk mendeteksi penyakit
- 5) Aplikasi ini hanya untuk pendataan pasien

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Diharapkan penulis dapat menganalisa, merancang dan menghasilkan perangkat lunak Aplikasi Pos Pembinaan Terpadu menggunakan codeigniter di desa Langon.
- 2) Dengan adanya aplikasi ini diharapkan mempercepat kinerja kader dalam pendataan dan pelayanan di posbindu serta menyimpan riwayat pemeriksaan pasien posbindu.
- 3) Aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan dalam pelayanan kesehatan seperti, mencatat data pasien, data pemeriksaan, dan laporan pemeriksaan.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi penulis untuk mempelajari tentang Penyakit PTM itu sendiri dan bagaimana membuat aplikasi informasi pos pembinaan terpadu agar bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

2) Bagi Pos Pembinaan Terpadu Desa Langon

1. Bagi Kader posbindu untuk mempermudah kinerja kader dalam mendata pasien dan mempercepat proses pelayanan kesehatan di posbindu.
2. Dapat mengaktifkan pekerjaan kader posbindu dalam pencatatan periodik hasil kegiatan baik pada saat proses posbindu berlangsung juga dalam proses pembuatan laporan.

3) Bagi Masyarakat

Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang aplikasi Posbindu serta sebagai sarana untuk memperkenalkan kepada masyarakat akan pentingnya kesehatan.

4) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai referensi bagi penelitian lain yang ingin mengembangkan sistem informasi skripsi ini untuk penelitian yang lebih mendalam.

Diharapkan dari hasil penelitian ini terutama menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam Penulisan skripsi terdiri dari:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, Persetujuan Skripsi, Halaman Pengesahan, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar isi, daftar Gambar, Daftar tabel

2. Bagian pokok skripsi yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan secara ringkas tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini menampilkan beberapa referensi terkait penelitian serupa dan juga akan menguraikan sekilas tentang Pengertian

PTM, pos pembinaan terpadu, profil desa langon, aplikasi, database, PHP, MySQL, sublime text, codeigniter, xampp, UML, surveilans kesehatan, metode RAD, pengujian black box dan menjelaskan tentang kerangka pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi pembahasan mengenai metode penelitian dan perancangan sistem aplikasi.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan bagaimana implementasi aplikasi yang dibangun dengan menguraikan persiapan teknis serta menampilkan hasil dari sistem informasi tersebut.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan atau rangkuman keseluruhan isi yang sudah dibahas dan Saran (Saran pengembangan, pendalaman, perluasan serta pengkajian ulang) yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pembuatan program aplikasi selanjutnya.

3. Bagian akhir skripsi terdiri dari Lampiran dan Daftar Pustaka